

PENGARUH PERSEPSI ATAU PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Desy Fatmawati¹, Sri Wahyuningsih²

^{1,2}Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Abstrak

Imunisasi adalah upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh. salah satu penyebab penolakan imunisasi adalah yaitu sikap ibu, dukungan keluarga, efek samping, dan kehalalan vaksin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh community zeroing terhadap imunisasi dasar lengkap. ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik inferensial dengan tujuan mengkaji penolakan masyarakat untuk melengkapi imunisasi dasar. Dimana data diambil dari data informed consent yaitu lembar penolakan imunisasi beserta alasannya dengan populasi sebanyak 168 orang dan sampel sebanyak 31 orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik simple random sample. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating. Kemudian data dianalisis dengan komputer dengan uji rank Spearman, diperoleh nilai P sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode Maret sampai Juni 2020 memiliki angka kejadian menolak imunisasi dan tidak lengkap serta tepat waktu (74,2%), dibandingkan dengan yang tidak menolak imunisasi angka kejadiannya (25,8%).) dari 31 responden yang diteliti Sebagian besar alasan (61,3%) menolak imunisasi karena panas, sedangkan imunisasi terakhir responden adalah (45,2%) imunisasi DPT1POLIO2. Penolakan imunisasi sebagian besar (74,2%) menolak imunisasi, sedangkan ketepatan dan kelengkapan imunisasi (74,2%) tidak lengkap dan tidak tepat waktu. Penolakan imunisasi serta ketepatan dan kelengkapan imunisasi menghasilkan P value 0,000 yang berarti kurang dari 0,005. Hasil Penelitian H1 diterima yang artinya ada hubungan antara penolakan imunisasi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap. Saran yang diajukan adalah adanya penelitian yang berkelanjutan terkait Penolakan Imunisasi.

Kata Kunci: Penolakan imunisasi, imunisasi dasar lengkap.

1.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Sedangkan, yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan misalnya : vaksin BCG, DPT, dan campak dan pemberian lewat

mulut contohnya : vaksin polio (Fida dan maya, 2012).

Pemberian imunisasi dasar berguna untuk member perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya

Imunisasi merupakan upaya efektif untuk menurunkan angka kematian yang merupakan salah satu

tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGS). Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas kementerian kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGS) khususnya menurunkan angka kematian pada anak. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah singkatan dari sustainable development goals, yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara didunia.

Sementara itu data WHO ini diperkirakan setidaknya 50% angka kematian di Indonesia bisa dicegah dengan imunisasi dan Indonesia termasuk sepuluh besar negara dengan jumlah terbesar anak tidak tervaksinasi (WHO, 2010). Sebagian anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sehingga anak dinyatakan *drop out* atau anak tidak lengkap imunisasinya. Data Riskesdas 2010, tahun 2009 anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 33,5% (Kemenkes, 2010). Menurut WHO, saat ini sekitar 2 milyar penduduk dunia telah terinfeksi virus hepatitis B dan lebih dari 360 juta diantaranya mengidap virus secara kronis. Jumlah penderita hepatitis B dan C di Indonesia diperkirakan 30 juta orang dan 15 juta, diantaranya berpotensi menderita penyakit hati kronis. Dari rekapitulasi data *survaliance* terpadu penyakit (STP) dinas kesehatan Kabupaten Kota berbasis dirumah sakit tercatat tahun 2009 sampai 2010 hepatitis menyerang 529 orang (Prayitno, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan

pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi.

Faktor-faktor yang menyebabkan penolakan masyarakat terhadap imunisasi dasar lengkap di des sumber wuluh kecamatan candipuro kabupaten lumajang yaitu dukungan keluarga, pengaruh masyarakat, paham keyakinan, efek samping nya panas sehingga capaian program imunisasi tidak tercapai. atau UCI desa tidak tercapai.

2. METODE ← Century, Bold, 11 pt

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain *analitik korelasional*. Jenis penelitian *analitik korelasional* yang bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan dan menguji antara variabel faktor resiko dan efek (Taufqurrachman, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel bebas (faktor risiko) dan variabel terikat (efek) hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2015). sample dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung pada bulan Maret – Juni 2020 di Desa Sumber Wuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang 2020.

Penguji menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan menggunakan program SPSS 21 dengan bantuan komputerisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ←

Century, Bold, 11 pt

Hasil Penelitian Pengaruh Persepsi Atau Penolakan Masyarakat Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di dapatkan data:

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Alasan Menolak Imunisasi

Alasan	(f)	(%)
Tidak ada alasan	8	25,8
Panas	19	61,3
Keluarga	3	9,7
Bengkak	1	3,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Imunisasi Terakhir

Imunisasi Terakhir	(f)	(%)
HBO	9	29,0
BCG, Polio 1	2	6,5
DPT1 Polio 2	14	45,2
DPT2 Polia 3	5	16,1
DPT3 Polio 4	1	3,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Menolak Imunisasi

Penolakan Imunisasi	(f)	(%)
Tidak menolak	8	25,8
Menolak	23	74,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Berdasarkan data pada tabel 5.3 diperoleh dari 31 responden dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan menolak imunisasi yang berjumlah 23 responden (74,2 %).

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Imunisasi Lengkap dan Tepat Waktu

Lengkap dan tepat waktu	(f)	(%)
Lengkap dan tepat	8	25,8
Tidak lengkap tidak tepat	23	74,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diperoleh dari 31 responden dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan 23 responden (74.2%) imunisasi tidak lengkap dan tidak tepat waktu.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Penolakan Imunisasi dan Imunisasi Lengkap

Menolak Imunisasi	Imunisasi Lengkap dan Tepat Waktu				Total	ρ -Value	Nilai rho	
	Lengkap dan Tepat Waktu		Tidak Lengkap dan Tidak Tepat Waktu					
	f	%	F	%				
Tidak Menolak	8	25.8	0	0	8	25.8	0.000	1.000
Menolak	0	0	23	74.2	23	74.2		
Total	8	25.8	23	74.2	31	100.00		

Hasil tabulasi silang antara penolakan imunisasi dengan pemberian

imunisasi tidak lengkap dan tidak tepat waktu sebanyak 23 responden (74.2%)

dan yang tidak menolak, imunisasi lengkap dan tepat waktu sebanyak 8 responden (25.8%).

Hasil uji statistik dengan uji spearman rank diperoleh nilai P sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara penolakan imunisasi terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

Pembahasan

1. Penolakan Masyarakat Terhadap Imunisasi

Berdasarkan data pada tabel 5.3 di atas diperoleh persentase menolak imunisasi berjumlah 23 responden (74,2 %) dan tidak menolak imunisasi sebesar 8 responden (25,8%).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin polio. (A. Azis Alimul Hidayat, 2010).

Dalam pandangan islam, imunisasi yang dalam bahasa arabnya dikenal dengan istilah *at-tamnil* atau *at-tahshin* sebenarnya sudah dikenal sejak masa lampau atau sudah lama sekali. Tren imunisasi didunia selalu memberikan prioritas pada anak-anak begitu pula tradisi imunisasi dalam islam. Pertama, anak-anak adalah kader atau generasi penerus kita dikemudian hari. Kedua, usia anak-anak adalah usia yang sangat rentang terhadap berbagai penyakit yang menular, yang biasa berakibat fatal bagi anak pada usia-usia selanjunya.

Adanya keputusan tarjih Muhammadiyah dan Fatwa MUI yang telah mempertimbangkan kedua pokok masalah tersebut. Organisasi keagamaan tersebut memutuskan bahwa mencegah penyakit dan kebutuhan yang darurat menempati posisi mubah atau boleh. Hal ini mengartikan bahwa selama vaksin polio belum ada yang 100% menggunakan bahan baku yang suci dan halal, maka vaksin polio tersebut diperbolehkan. Mengingat juga pada penelitian Baequni (2011) bahwa dalam Islam Allah mewajibkan seorang muslim mencari pengobatan. Pendek kata, tidak ada lagi celah untuk menolak imunisasi pada penelitian Pirzadeh (2011) yang mengatakan bahwa vaksinasi dilakukan karena berdasarkan prinsip-prinsip pencegahan bahaya dan sakit, serta melindungi kepentingan publik.

2. Imunisasi Lengkap dan Tepat Waktu

Berdasarkan data pada tabel 5.4 di atas diperoleh secara keseluruhan dengan imunisasi tidak lengkap dan tidak tepat waktu yang berjumlah 23 responden (25.8 %), sedangkan imunisasi yang tepat waktu dan lengkap sebanyak 8 responden (24,2%).

Pada umumnya, imunisasi campak tidak memiliki efek samping dan relatif aman diberikan. meskipun demikian, pada beberapa anak vaksin campak bisa menyebabkan demam dan diare. Namun, kasusnya sangat kecil. Biasanya, demam berlangsung sekitar 1 minggu. Terkadang ada pula efek kemerahan mirip campak selama 3 hari. Dalam beberapa kasus, efek samping campak diantaranya adalah demam tinggi yang terjadi setelah 8-10 hari setelah vaksinasi dan berlangsung selama 24-48 jam (insedens sekitar 2 %) dan ruam atau bercak-bercak merah sekitar 1-2 hari (insedens sekitar 2 %).

Efek samping lainnya yang lebih berat ialah *ensefalitis* (Radang otak). Tetapi, kasus ini sangat jarang terjadi; kurang dari 1 dari setiap 1-3 juta dosis yang diberikan (Fida dan Maya, 2012).

3. Pengaruh Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Penolakan Masyarakat

Hasil tabulasi silang antara penolakan imunisasi dengan pemberian imunisasi tidak lengkap dan tidak tepat waktu sebanyak 23 responden (74.2%) dan yang tidak menolak, imunisasi lengkap dan tepat waktu sebanyak 8 responden (25.8%).

Hasil uji statistik dengan uji spearman rank diperoleh $\rho = 0.000$, sehingga $\rho < 0.05$, ini berarti dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan penolakan imunisasi dan imunisasi dasar lengkap. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan $\rho = 1.000$ dikonsultasikan dengan tabel dapat diketahui bahwa harga ρ tersebut terletak antara 0.800 – 1.000, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat.

Imunisasi dasar pada bayi diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi tertentu salah satu penyebab terjadinya penolakan terhadap pemberian imunisasi dasar oleh sebagian. Ada faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu sikap ibu dan dukungan keluarga, efek samping dari imunisasi, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu. (Dewi dkk, 2014). Dorongan keluarga dan pengaruh masyarakat (Risgiawan, 2010). Penolakan imunisasi juga dipengaruhi faktor kehalalan vaksin meskipun majelis ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa tentang imunisasi. MUI memberikan fatwa diperbolehkannya imunisasi dengan bahan vaksin yang halal dan suci.

4. KESIMPULAN

Dalam peneelitan ini berdasarkan hasil yang telah di dapatkan dapat di simpulkan bahwa Ada pengaruh penolakan imunisasi terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
2. Atikah, Eryati Darwin, dkk. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuk Tabinng Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013". FK Universitas Andalas (2013).
3. Dinas Kesehatan Kab. Lumajang, 2019. *Cakupan Iminisasi*. Dinas Kesehatan Kab. Lumajang.
4. Eva Supriatin, 2015, *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak Di Pasir Kaliki Bandung, Volume 3, No 1*.
5. Ertawati, Dorce, dkk. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI)". FK USRAT (2014).
6. Fida Dan Maya. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-MEDIKA (anggota IKAPI), 2012
7. Hidayat. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta:
8. Salemba Medika, 2010.
9. Hidayat. *Pengantar Ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba

- Medika, 2010. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010
10. Maryunani. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM, 2010
 11. Mubarak, Wahit Ikkal, dkk. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2010.
 12. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
 13. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu Dan Seni*. Ed. Rev. - Jakarta: Rineka Cipta, 2011
 14. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
 15. Proverawati, A. Dkk. *Imunisasi San Vaksisasi*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
 16. Ranuh. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter
 17. Satiatava, R.P. *asuhan neonates bayi dan balita untuk keperawatan dan kebidanan*. Jogjakarta : D-MEDIKA, 2012
 18. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA. CV, 2010.
 19. Yuni, Amatus, Dkk. "Pengaruh Kompres Hangat Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Di Puskesmas Tanawangko Kabupaten Minahasa". *Fk Usrat (E-Kp) Volume 3*. Nomor . (2015).